

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

TikTok adalah sebuah aplikasi jejaring sosial yang berfokus pada pembuatan dan berbagi file dalam bentuk video singkat. Aplikasi TikTok dikeluarkan pada tahun 2016 oleh perusahaan Bytedance, Cina. Media sosial TikTok memiliki ciri khas dengan menyajikan ataupun memproduksi sebuah video pendek dengan durasi 15-60 detik. Media sosial dengan ciri khas video pendek ini dilengkapi dengan fitur musik yang beragam, sehingga penggunaanya dapat menampilkan berbagai macam tarian, gaya bebas, dan masih banyak gerakan ataupun bentuk video lainnya. Ciri khas lain yang dimiliki media sosial Tik-Tok yaitu memiliki fitur *special effect* yang unik dan menarik, sehingga pengguna dapat dengan mudah membuat video pendek dengan hasil yang keren. Video yang dibuat juga dapat dibagikan kepada teman-teman dan pengguna lainnya.

Berkat keunikan dan kemudahan fitur pada TikTok, TikTok berhasil menjadi aplikasi yang cukup populer dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Data dari antaranews.com, menyebutkan bahwa TikTok menjadi aplikasi *non game* paling banyak diunduh di seluruh dunia, pada Agustus 2020 lalu. Data dari Sensor Tower juga menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat pertama sebagai pengunduh TikTok paling banyak selama periode

tersebut. Indonesia mengambil 11 persen dari total unduhan TikTok di seluruh dunia, dan Brazil di posisi kedua dengan 9 persen dari total unduhan¹.

Pada Oktober 2021, dikutip dari bogor.suara.com menyatakan bahwa penggunaan TikTok di Indonesia mengalami peningkatan. Penggunaan TikTok di Indonesia mengalami peningkatan yang besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penggunaan aplikasi TikTok pada April 2020 mencapai 37 juta pengguna. Kemudian jumlah pengguna media sosial ini meningkat pada Juli 2021 dengan mencapai angka 92,2 juta pengguna. Jumlah peningkatan penggunaan TikTok pada tahun tersebut bertambah sebanyak tiga kali lipat. Jumlah pengguna tersebut menempatkan Indonesia di posisi kedua sebagai pengguna terbanyak di dunia. Selain itu, penggunaan TikTok yang tinggi di Indonesia tidak hanya berasal dari jumlah kuantitas saja, TikTok juga menjadi

menjadi media sosial yang paling lama durasi penggunaannya, yaitu sekitar 310 *second*. Durasi tersebut lebih lama dari *Facebook*, *Instagram*, dan media sosial lainnya².

Kepopuleran TikTok membuat aplikasi ini mendapat perhatian dari berbagai kalangan usia, mulai dari muda, tua, remaja, hingga dewasa. Kepopuleran media sosial TikTok ini digunakan oleh berbagai usia tersebut untuk berbagai kepentingan, seperti mengekspresikan diri, menari, bernyanyi, hiburan, pekerjaan, pencarian informasi, bisnis, dan lain sebagainya. Keunikan media

¹ Meodia, Arindra. 15 September 2020. Pengunduh Paling Banyak TikTok Berasal dari Indonesia. <https://www.antaraneews.com/berita/1727698/pengunduh-paling-banyak-tiktok-berasal-dari-indonesia>

² Ahmad, Andi S. 23 Oktober 2021. Pengguna TikTok di Indonesia Mengalami Peningkatan Tiga Kali Lipat Selama Satu Tahun. Diakses pada 28 Maret 2022. <https://bogor.suara.com/read/2021/10/23/110736/pengguna-tiktok-di-indonesia-mengalami-peningkatan-tiga-kali-lipat-selama-satu-tahun?page=all>.

sosial ini juga mendorong penggunaanya menjadi pribadi yang kreatif, seperti memberikan tips-tips unik. Hal lain yang yang bisa didapatkan pada media ini yaitu dapat melatih diri untuk menjadi pribadi yang kreatif dan penuh inovasi. Sehingga media ini mendorong kreativitas penggunaanya menjadi pembuat konten, (Pertwi, 2021:38)

Meskipun digunakan oleh berbagai kalangan, penggunaan TikTok mendapat perhatian yang besar dari kalangan remaja. Mengutip data dari sindonews.com pada 2020, menyebutkan bahwa TikTok paling banyak digunakan oleh remaja dengan rentang usia 14-24 tahun³. Remaja seringkali menggunakan TikTok sebagai media hiburan dan juga tempat dalam berekspresi diri bagi mereka. Fase remaja diartikan oleh Santrock sebagai masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa. Remaja memiliki rentang usia antara 12-22 tahun, (Fronika, 2021:2). Masa remaja merupakan masa transisi, hal inidikarenakan pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa.

Kaum muda menggunakan berbagai media sosial untuk mengembangkan dirinya. Kaum muda biasanya menggunakan dan memanfaatkan media sosial yang tengah populer untuk menyalurkan potensi diri yang dimilikinya. Sebagai salah satu media yang populer, banyak anak muda menggunakan TikTok sebagai representasi kehidupannya saat ini. Anak muda gemar mengunggah dan memproduksi video dalam berbagai bentuk. Salah satu pengguna TikTok

³ Rakhmayanti, I, "Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y", 11 Februari 2020, <https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>

menyebutkan alasannya menggunakan Tiktok dikarenakan TikTok dapat dijadikan sebagai wadah berkarya. TikTok juga dapat menyalurkan kelebihan dan hobi yang dimiliki di bidang videografi. Pemakaian TikTok yang awalnya dijadikan sebagai tren, kemudian disadarinya bahwa media ini dapat digunakan sebagai sarana kepercayaan diri dengan cara berkekrativitas, (Pelondou, 2021 : 388-390).

Beberapa remaja bahkan sampai menjadi *hiperaktif* di media sosial. Beberapa bentuk postingan yang sering diunggah oleh remaja seperti kegiatan pribadi, curhatan, serta foto-foto bersama teman-teman dan keluarga, seperti memposting kegiatan sehari-hari. Bagi mereka, postingan di media sosial seakan-akan menggambarkan kehidupan yang dijalani. Perilaku yang demikian juga sesuai dengan karakteristik usia remaja yang memiliki ciri khas untuk selalu mencoba mengikuti perkembangan zaman. Para remaja seringkali memiliki anggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka akan dianggap semakin keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan zaman dan kurang gaul, (Mulyono,2021:58).

Namun, TikTok yang merupakan tempat berekspresi serta hiburan bagi remaja dapat menimbulkan efek terhadap perilaku komunikasi para penggunanya. Hal ini terlihat dari beberapa postingan pada TikTok yang pada akhirnya menyebabkan aplikasi ini diblokir oleh Kominfo. Pada Juli 2018 Kominfo menyatakan telah menerima 2.853 laporan dari masyarakat. Di antara laporanyang masuk ke Kominfo terkait fenomena penggunaan Tik Tok yang sudah semakin ke arah negatif, mulai dari pornografi, asusila, LGBT, pelecehan agama,

fitnah, serta konten yang dinilai meresahkan masyarakat dan anak-anak. Selain itu, Komisi Perlindungan Anak (KPAI) juga menerima pengaduan hal tersebut dari masyarakat. Sehingga Kominfo melakukan koordinasi dengan KPAI dan Kemen PPA dalam melakukan pemantauan dan pemblokiran aplikasi Tik Tok tersebut.

Beberapa penggunaan TikTok pada remaja juga beberapa kali mendapat perhatian dari warganet. Beberapa video seringkali mendapatkan komentar yang negatif akibat aksi dan perilaku yang dilakukan oleh para remaja saat memposting videonya di TikTok. TikTok yang menjadi media ekspresi diri dan juga berbagi aktivitas bagi para remaja ini pada akhirnya menimbulkan dan membentuk suatu perilaku komunikasi yang negatif pada remaja pada saat mereka menyampaikan pesan dan video kepada penonton.

Beberapa contoh kejadian pengalaman komunikasi dari penggunaan TikTok yang tidak layak oleh beberapa remaja yaitu, dikutip dari POSKOTA.CO.ID , adanya sebuah video TikTok yang menampilkan sejumlah remaja berjoget TikTok di depan peti jenazah temannya yang meninggal dunia. Remaja laki-laki dan wanita pada video tersebut sengaja berjejer di depan peti jenazah sambil berjoget TikTok. Hal tersebut menjadi sorotan *netizen* dan kini menjadi perbincangan di sosial media. Video tersebut mendapat kecaman keras dari warganet akibat ulah dari remaja tersebut⁴.

⁴Trias Haprimita. 10 November 2021. Keterlaluan! 4 Remaja Sengaja Joget TikTok di Depan Jenazah saat Pemakaman, Warganet Geram. Diakses pada 28 Maret 2022. <https://poskota.co.id/2021/11/10/keterlaluan-4-remaja-sengaja-joget-tiktok-di-depan-jenazah-saat-pemakaman-warganet-geram?halaman=1>

Lalu dikutip dari news.detik.com pada September 2020, munculnya video TikTok seorang remaja di Bali yang melakukan penghinaan terhadap agama Islam. Video tersebut menjadi *viral* di media sosial. Pada video tersebut ditampilkan tulisan 'agama yg tidak baik di Indonesia'. Setelah itu, muncul tulisan 'Islam' di bawahnya, dan remaja tersebut menunjuk tulisan 'Islam'. Remaja tersebut mengalaskan ia mengunggah video karena baginya hal itu hanya sebuah candaan. Namun, sebelum postingan video tersebut dihapus, video tersebut berhasil disimpan, dan mendapat komentar serta perhatian banyak orang. Sejumlah warganet muslim berkomentar terkait konten TikTok yang berisi candaan mengenai agama tersebut. Pada akhirnya remaja tersebut meminta maaf⁵.

Penggunaan TikTok lainnya yang dilakukan oleh remaja yang mendapat perhatian banyak masyarakat yaitu, munculnya video beberapa remaja di Padang yang juga mendapat perhatian dalam fenomena penggunaan TikTok yang mereka gunakan. Dikutip dari riaunews.com pada Oktober 2020 melaporkan bahwa *viralnya* sebuah video yang menampilkan beberapa perempuan berjoget di halaman sebuah masjid. Remaja perempuan tersebut membuat konten berjoget dengan menggunakan aplikasi Tik Tok di halaman Masjid Al Hakim, kawasan Pantai Padang, Kota Padang, Sumatera Barat.

Melihat hal tersebut, *netizen* banyak yang mengecam perbuatan remaja perempuan berjoget di halaman masjid. Hal ini dikarenakan bahwa Masjid Al Hakim digunakan untuk mengakomodasi tempat ibadah yang memadai di

⁵Angga Riza. 20 September 2020. Viral Video TikTok Remaja di Bali Diduga Hina Islam, Akhirnya Minta Maaf. Diakses pada 30 Maret 2022. <https://news.detik.com/berita/d-5180516/viral-video-tiktok-remaja-di-bali-diduga-hina-islam-akhirnya-minta-maaf>)

kawasan wisata. Masjid tersebut juga menjadi ikon wisata halal. Sehingga tidak sepatasnya masjid dijadikan untuk latihan berjoget. Selain itu, muncul dan *viralnya* video tersebut membuat Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padang, Duski Somad, menyesalkan aksi remaja perempuan tersebut. Tindakan mereka dinilai sebagai bukti dari merosotnya moralitas para generasi anak muda sekarang⁶.

Kejadian lain yang juga terjadi di Kota Padang yaitu dikutip dari viva.co.id pada September 2021 beredarnya video TikTok yang menampilkan seorang remaja perempuan asik berjoget TikTok di halaman Masjid Raya Sumatra Barat. Ulah remaja tersebut mendapatkan beragam reaksi kecaman dari warga *net*.⁷ Video tersebut mendapat berbagai respon negatif dan juga dianggap melanggar norma. Namun, tidak hanya warga internet saja yang menyesalkan perilaku remaja tersebut. Video viral remaja tersebut juga mendapat perhatian dari Duski Samad, Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Sumatera Barat. Dikutip dari Langgam.id, Duski Samad memberikan komentar bahwa ia menyesalkan video *viral* remaja wanita berjoget di depan Masjid Raya Sumbar tersebut terjadi. Menurutnya, semua tahu bahwa masjid merupakan tempat yang sakral bagi umat Islam, dan sensitif dalam pengembangan keagamaan. Selain itu, masjid juga merupakan suatu simbol kehormatan. Menurut Duski, video tersebut merupakan hal suatu bentuk kemanja-manjaan. Baginya,

⁶ 15 Oktober 2020. Dikecam, Empat Remaja Perempuan Joget TikTok di Halaman Masjid Al Hakim Padang. Diakses pada 14:22. <https://riaunews.com/nasional/dikecam-empat-remaja-perempuan-joget-tiktok-di-halaman-masjid-al-hakim-padang/>

⁷ Siti Ruqoyah, Andri Mardiansyah 17 September 2021. Viral Cewek Baju Oranye Joget Tiktok di Halaman Masjid Raya Sumbar. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1405627-viral-cewek-baju-oranye-joget-tiktok-di-halaman-masjid-raya-sumbar>

remaja yang membuat video tersebut hanya bagian dari asal tampil beda, ingin promosi diri. Meskipun demikian, hal tersebut tetap tidak dapat dibiarkan. Pada akhirnya Duski menyerahkan hal tersebut sepenuhnya pada aparat yang berwenang, yaitu Satpol-PP. Hal tersebut ditujukan agar adanya efek jera. Apabila jika dibiarkan secara terus menerus, maka akan terus menimbulkan kegaduhan, menurutnya. Duski yang juga menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padang juga ingin menghindari munculnya konflik horizontal. Hal ini dikarenakan efek *viral*nya video berjoget tersebut juga menimbulkan perundungan di media sosial oleh *netizen*. Baginya, mengkritisi hal tersebut perlu, kalau tidak dikritisi dianggap hal wajar bagi orang dan dianggap biasa saja⁸.

Namun, diantara banyaknya fenomena perilaku remaja yang menyampaikan pesan yang negatif, fenomena penggunaan TikTok oleh remaja juga digunakannya sebagai kreativitas, hobi, pengembangan diri, serta sebagai wadah berkarya. Pemakaian TikTok yang awalnya dijadikan sebagai tren, kemudian disadari bahwa media ini dapat digunakan sebagai sarana kepercayaan diri dan juga cara berkreaitivitas. (Pelondou, 2021 : 389-390). Salah satu bentuk dari penggunaan TikTok oleh remaja sebagai kreativitas dan juga hobi yaitu seperti pada akun @Siscakohl. Akun yang berfokus pada review makanan dan juga memasak makanan tersebut, mendapat perhatian yang besar dari masyarakat. Pada akun TikTok miliknya, Siska sering membagikan tips-tips memasak

⁸ Rahmadi. 17 September 2021. Ketua DMI Komentari Viral Remaja Wanita Joget di Depan Masjid Raya Sumbar. <https://langgamid/ketua-dmi-komentari-viral-remaja-wanita-joget-di-depan-masjid-raya-sumbar/>

menggunakan bahan-bahan yang jarang ditemui di masyarakat luas. Akun tersebut juga dibawakan dengan cara unik.

Kemudian penggunaan TikTok lainnya oleh remaja yang juga dijadikan untuk informasi dan pesan-pesan yang positif juga terdapat pada akun TikTok @awlaparr. Remaja yang berasal dari Padang tersebut juga menyampaikan pesan-pesan video berisi ulasan berbagai makanan yang ada di daerah Padang. Selama menggunakan TikTok, remaja perempuan berusia 17 tahun tersebut pada awalnya memulai video *review* makanannya di instagram, lalu berlanjut menyampaikan pesannya pada akun TikTok. Berdasar pada observasi peneliti terhadap akun TikTok @awlaparr tersebut, terlihat bahwa informan tidak menggunakan TikTok hanya untuk kepentingan sensasi semata. Tetapi juga ditujukan untuk menyampaikan pesan-pesan yang memiliki kegunaan bagi masyarakat luas.

Berdasar pada fenomena-fenomena penggunaan TikTok di atas, peneliti ingin mengetahui penggunaan TikTok, terutama di kalangan remaja. Hal ini dikarenakan remaja diketahui seringkali menggunakan TikTok sebagai hiburan dan juga sarana dalam mengekspresikan dirinya melalui video-video yang dipostingnya. Berdasarkan pada munculnya fenomena penggunaan TikTok di kalangan remaja yang menimbulkan kegaduhan, dan keresahan bagi masyarakat, fenomena TikTok pada remaja juga didapati sebagai cara menyalurkan kreativitas, hobi, dan berbagai hal positif lainnya. Maka, berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui pengalaman komunikasi pengguna TikTok pada remaja di Kota Padang.

Peneliti ingin mengetahui pengalaman komunikasi remaja Kota Padang dalam menggunakan TikTok bagi dirinya. Peneliti juga ingin mengetahui terkait esensi dari fenomena penggunaan TikTok bagi remaja di Kota Padang. Pada penelitian ini, peneliti akan menjadikan remaja yang berdomisili di Kota Padang sebagai informan. Peneliti akan mengambil remaja yang aktif menggunakan TikTok, Selain itu peneliti juga akan mengambil remaja yang aktif mengunggah video di TikTok. Berdasarkan berbagai uraian diatas, peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengalaman Komunikasi Pengguna TikTok pada Remaja di Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti mengambil rumusan masalah, yaitu: **Bagaimana Pengalaman Komunikasi Pengguna TikTok pada Remaja di Kota Padang?**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengalaman komunikasi pengguna TikTok pada remaja di Kota Padang.
2. Untuk menemukan konsep-konsep pengalaman komunikasi pengguna TikTok pada remaja di Kota Padang.
3. Untuk menjelaskan makna dari pengalaman komunikasi pengguna TikTok pada remaja di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian pada bidang Ilmu Komunikasi. Terutama pada kajian terhadap media dan juga perilaku komunikasi.

Hasil dari penelitian diharapkan nantinya juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian lainnya mengenai pengalaman dari perilaku komunikasi dalam kajian pendekatan fenomenologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap kajian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat, terkait pengalaman perilaku komunikasi remaja dalam menggunakan media TikTok bagi dirinya. Selain itu melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan, gambaran, dan pengetahuan pada remaja, dalam penggunaan TikTok bagi dirinya. Hal ini agar perilaku yang ditampilkan remaja, serta pesan-pesan yang disampaikan oleh remaja pada sebuah media nantinya dapat menjadi lebih positif, serta tidak menimbulkan kerusuhan ataupun sebuah pelanggaran norma. Selain itu, dapat memberikan gambaran bahwa remaja dapat menyaring hal-hal yang akan dipostingnya pada sebuah media. Hal lainnya juga diharapkan, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran dan contoh terkait kemanfaatan yang bisa didapatkan oleh remaja dalam media yang akan digunakannya